

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Fraktur/Patah tulang adalah terputusnya kontinuitas tulang dan/tulang rawan yang ditentukan sesuai jenis dan luasnya yang bisa terjadi akibat trauma langsung dan trauma tidak langsung. Adapun penyebab trauma langsung adalah benturan pada tulang mengakibatkan fraktur ditempat tersebut. Trauma tidak langsung disebabkan tulang dapat mengalami fraktur pada tempat yang jauh dari area benturan. Pada fraktur patologis, fraktur yang disebabkan trauma yang minimal atau tanpa trauma. (Fitriani, 2019).

Fraktur terbuka adalah suatu kondisi cedera serius pada fraktur dimana fragmen fraktur memiliki hubungan dengan dunia luar. Kondisi ini sangat berbahaya karena dapat menginfeksi daerah fraktur. Fraktur terbuka memiliki insiden infeksi yang lebih tinggi dan energy traumatis yang lebih tinggi. Pada tibia jaringan lunak anteromedialnya kurang, oleh karena itu tibia bisa fraktur bahwa mekanisme energy rendah selain itu fraktur terbuka juga menyebabkan kerusakan pada otot didaerah terjadinya fraktur terbuka.(Kadir & Rini Fitriani, 2019)

Fraktur tibia adalah terputusnya hubungan tulang tibia yang disebabkan oleh cedera dari trauma langsung yang mengenai kaki. Pada pasien fraktur harus diusahakan kembali keaktivitas biasa sesegera mungkin. Penyembuhan fraktur dan pengembalian kekuatan penuh dan mobilitas mungkin memerlukan waktu sampai berbulan-bulan. Masalah yang sering muncul pada pasien fraktur adalah nyeri, hambatan mobillitas fisik dan resiko infeksi. (Muttaqin, 2013).

Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) menyatakan bahwa pravelensi kejadian kecelakaan cidera akibat kecelakaan lalu lintas dengan mengendarai sepeda motor sebanyak 72.2 %, dan kecelakaan lalu lintas yang sedang menengendarai motor di Sumatera Barat sebanyak 31.3 %, sedangkan proporsi bagian tubuh yang terkena cidera paling tinggi adalah anggota gerak bawah sebanyak 67.9 %. (RISKESDAS, 2018)

Salah satu penatalaksanaan fraktur tibia adalah melakukan pembidaian pada fraktur tibia dapat diimobilisasi dengan bidai yang diberi padding pada tonjolan tulang untuk mencegah penekanan. Jika terdapat fraktur pada ekstremitas bawah, splinting dilakukan pada posisi anatomis fungsional dari kaki, yaitu pergelangan kaki yang sedikit dorsofleksi, dan jari. Pada pergelangan area kaki bawah dapat dilakukan pemasangan bidai dengan padding, sedangkan pada kaki posisi imobilisasinya (Sunarmi, 2018).

B. Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan keperawatan yang diberikan pada pasien open fraktur tibia?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan open fraktur tibia.

2. Tujuan Khusus

a. Mahasiswa mampu melaksanakan pengkajian asuhan keperawatan pada pasien open fraktur tibia.

b. Mahasiswa mampu melaksanakan perumusan masalah keperawatan pada pasien open fraktur tibia.

c. Mahasiswa mampu melaksanakan intervensi pada asuhan keperawatan pada pasien open fraktur tibia.

d. Mahasiswa mampu melaksanakan implementasi pada asuhan keperawatan pada pasien open fraktur tibia.

e. Mahasiswa mampu melaksanakan evaluasi pada asuhan keperawatan pada pasien open fraktur tibia.

3. Manfaat

1. Pendidikan

Sebagai bahan pustaka atau referensi dan sumber bacaan untuk meningkatkan kualitas pendidikan kesehatan tentang asuhan keperawatan pada pasien open fraktur tibia.

2. Petugas kesehatan

Sebagai bahan referensi dalam pemberian asuhan keperawatan yang emergency pada pasien open fraktur tibia.

3. Pasien

Sebagai bahan referensi pengetahuan untuk meningkatkan mutu kualitas status kesehatan tentang penanganan emergency pada kasus open fraktur tibia.

4. Metodologi

1. Pendekatan proses keperawatan

Penelitian ini menggunakan proses keperawatan yang terdiri dari pengkajian, analisa data, perumusan diagnosis keperawatan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

2. Tempat dan waktu pelaksanaan pengambilan kasus

Penelitian ini dilakukan di ruang IGD RSUD Balung Kabupaten Jember karena Rumah Sakit tersebut merupakan RSD milik pemerintah sehingga menjadi tempat rujukan dari beberapa Puskesmas di Wilayah Jember.

5. Teknik Pengumpulan Data

Peyusunan karya tulis ini menggunakan metode deskriptif yang berbentuk studi kasus dengan cara pemecahan masalah. Sedangkan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan :

a. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan percakapan langsung dengan klien, keluarga dan perawat ruangan.

b. Observasi

Pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung dan sistematis

c. Studi Dokumentasi

Pengumpulan data didapat dari pemeriksaan diagnostic, laboratorium dan catatan kesehatan lainnya.

d. Pemeriksaan Fisik

Pengumpulan data dengan melakukan pemeriksaan fisik dari ujung rambut sampai kaki (head to toe) dengan metode inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi

e. Analisa Pemeriksaan Laboratorium

Pengumpulan data dengan melakukan pemeriksaan laboratorium dapat diketahui kelainan yang ada didalam darah.